
Bab V

Konsep Perancangan

5.1 Konsep Dasar

Rumah singgah sehat menerapkan *Biophilic design*, pemilihan konsep ini agar bisa terfokus dalam perancangan agar bisa menciptakan lingkungan yang dapat mempercepat penyembuhan pasien karena menurut R. M. Kaplan menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempercepat waktu penyembuhan diantaranya, faktor lingkungan sebesar 40%, faktor perilaku sebesar 30%, faktor medis sebesar 20%, dan faktor genetik sebesar 10% [1].

Sedangkan elemen-elemen dalam penerapan konsep *biophilic design* oleh *Browning dan Antarko* dalam bukunya *Prinsip-prinsip Biophilic Design* yaitu 3 point utama terhadap bangunan dengan lingkungan yaitu:

- *Nature in The Space*

Dalam point pertama ini memiliki beberapa sub-point penting lainnya yang harus diperhatikan dalam penerapan pada sebuah desainnya. Sub-point tersebut diantaranya non visual dengan alam, hubungan semntara dengan alam, suhu dan penghawaan didalam bangaunan, pengaturan cahaya, ada unsur air diperancangannya, serta hubungan bangunan dengan sistem alam.

- *Natural Analogues*

Dalam point ini banyak menerpkan bentuk-bentuk analogi pada sebuah desainnya. Penerapan analogi tersebut berupa bentuk bentuk biomorfik didalam perancangannya, serta tatanan bentuk ornamen lainnya untuk tampak bangunan, serta menggunakan material alami agar berkesan seperti di alam.

- *Nature of The Space*

Point ke ketiga ini berisikan tentang kualitas perancangannya, dan masih bisa merasakan suasana seperti halnya dialam, karena dari point ini terdiri dari sub-point diantaranya, *prospect* yaitu melihat pemandangan yang leluasa, *mystery* yaitu memberikan kesan keterbatasan informasi yang kurang jelas, karena hal tersebut akan memberikan kesan menarik agar menarik rasa ingin tahu, dan *risk* faktor risiko dalam ruang.

Konsep *biophilic* desain menurut *Browning*, didalam bukunya yaitu *14 Pattern of Biophilic Design* untuk penerapatan teknis dalam pola *biophilic*, diantaranya:

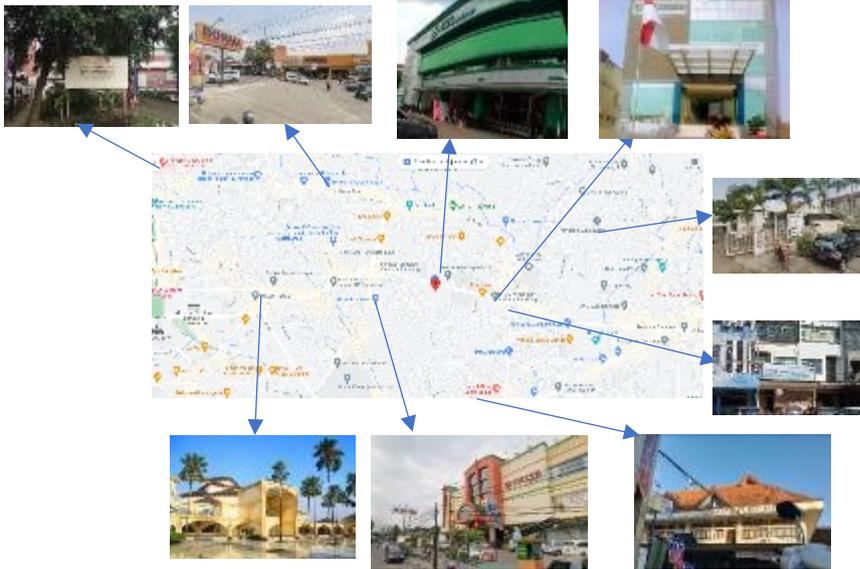
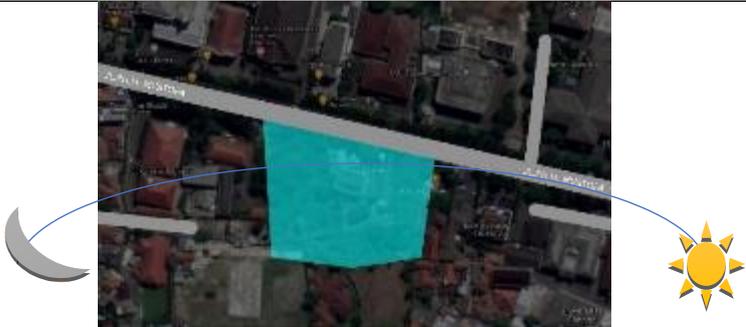
1. Hubungan antara visuan dengan alam menerapkan tata lanscape, elemen vegetasi, orientasi, bukaan, ornamen, dan layout spasial.
2. Hubungan antara non visual dengan menerapkan tata lanscape, vegetasi, penghawaan, zoning, dan material.
3. Stimulasi sensori tidak berirama merupakan penyusunan pola lanscape, pola vegetasi, dan pola pemikatan ruang.
4. Thermal dan penghawaan udara dari pengolahan site dengan menggunakan pencahayaan alami penghawaan alami, arah massa yang sesuai agar penghawaan dan pencahayaan dapat sempurna, dan penataan lanscape dan pemikatan ruang.
5. Air merupakan tata lanscape, tpak, oriwntasi, dan utilitas air.
6. Cahaya dinamis dan membaour merupakan tata lanscape, orientasi massa, bukaan, fasade, atap, material, serta layout spasial.
7. Bentuk dan pola biomorfik dari fasade, pola material, layout, massa, ornamen, dan lanscape.
8. Material bisa didapatkan dari warna dan jenis bahan material yang digunakan.
9. Prospect merupakan atribut dalam layout spasial, lanscape, bukaan, dan materila.
10. Koneksi dengan sistem alami merupakan tampak, lanscape, zoning, bukaan, dan utilitas.
11. Kompeksitas dari tatanan lanscape, tata ruang, fasade, serta ornamen.
12. Refuge merupakan tatanan dari layout, spasial, bukaan, dan material.
13. Misteri dihasilkan dari pencahayaan dan atribut spacial.
14. Risk atau peril merupakan tatanan lanscape serta atribut spasial.

5.2 Elaborasi Konsep dengan Tema

5.2.1 Konsep Tapak

Point	Konsep
Lokasi	 <p>Lokasi site ini berada di jl. PH.H. Mustofa No.46, Kota Bandung, lokasi sangat strategis dekat dengan pusat kesehatan, pendidikan, komersil, dan pemerintahan.</p>
Aksesibilitas	 <p>Akses ke lokasi ini sangat mudah di capai dari Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung hanya menggunakan 1 kali naik angkutan umum sudah bisa sampai ke tujuan, hal tersebut agar pasien dan keluarga pasien tidak terlalu kecapean untuk menuju ke lokasi ini</p>
Entrance Tapak	 <ul style="list-style-type: none"> ● Terhalang ● Terhalang pagar <p>Untuk entrance di tapak ini masih belum bias terlihat jelas karena lokasi site ini merupakan lahan kosong, maka</p>

	<p>sebelumnya belum ada bangunan maka entrancepun hanya sisa space yang tidak tertutup pagar seng.</p>
<p>Luasan Site (KDB,KLB)</p>	<div data-bbox="767 304 1289 647" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> • KDB = Luas lantai dasar / Luas lahan $40\% = \text{Luas lantai dasar} / 10.400\text{m}^2$ Lantai dasar = $10.400 \times 40\%$ Luas lantai dasar = 4.160 m^2 • KLB = Jumlah lantai/area $1,2 = \text{jumlah lantai} / 10.400$ Jumlah lantai = $10.400 \times 1,2$ Jumlah lantai = $12.480 / 4.160$ Jumlah lantai = 3 <p>Maka luas lantai dasar maksimal 4.160 m^2, sedangkan untuk jumlah lantai maksimal 3 lantai.</p>

<p>Fasilitas</p>	 <p>Untuk fasilitas di sekitar site ini cukup lengkap, karena di Kawasan ini merupakan kawasan komersil, pendidikan, dan kesehatan, maka banyak fasilitas fasilitas yang di butuhkan.</p>
<p>Sirkulasi</p>	 <p>Sirkulasi untuk di lokasi site ini menerapkan sirkulasi memanjang karena sesuai dengan prinsip dari nature in the space dimana sirkulasi disini diharapkan dapat mengalir seperti air yang mengalir dengan lancar.</p>
<p>Orientasi tapak</p>	 <p>Bentuk site ini memiliki bentuk persegi, dan arah orientasi site cukup seimbang antara utara, selatan, timur, dan</p>

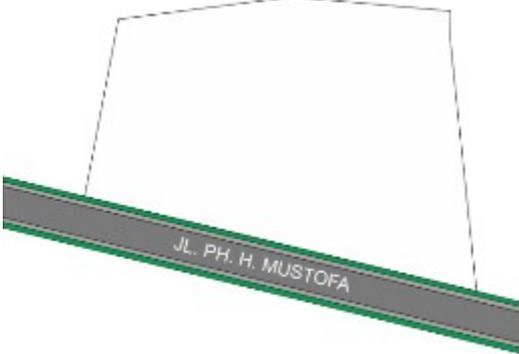
	<p>barat, maka di lokasi site ini bisa mengoptimalkan cahaya alami, karena sinar matahari pagi bagus untuk kesehatan, maka dari itu bukaan di perbanyak di arah timur.</p>
Bentuk tapak	 <p>Bentuk tapak site ini berbentuk persegi dengan arah orientasi yang merata antara utara, selatan, timur, dan barat. mengoptimalkan cahaya matahari maka bentuk massa bangunan harus berbentuk persegi panjang agar pasien bisa mendapatkan cahaya matahari pagi.</p>
Utilitas tapak	 <p>Untuk utilitas di site ini ada selokan kecil di depan site, dan ada selokan lagi di belakang site. Lalu selokan ini masuk ke riol kota. Serta rencana untuk disite ini disediakan hydran kebakaran di depan site.</p>
Vegetasi	 <p>Untuk vegetasi disite ini merupakan semak belukar karena lahan kosong yang tidak terurus. Serta ada pohon peneduh atau besar di depan site, dan beberapa ada di dalam site.</p>

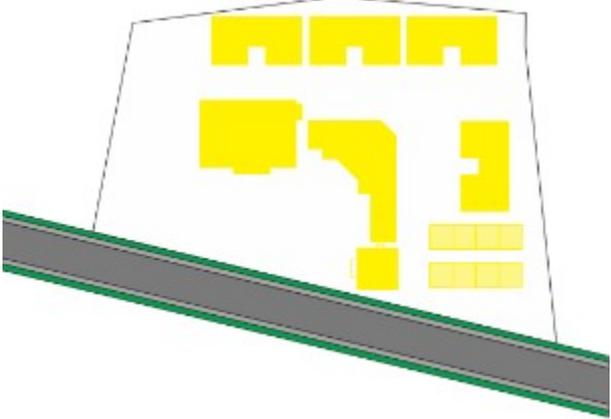
Parkir	 <p>Parkir motor</p> <p>Untuk parkir kendaraan di lokasi ini lebih banyak memarkirkan motor di trotoar, karena tidak ada lahan untuk memarkirkan kendaraan</p>
--------	--

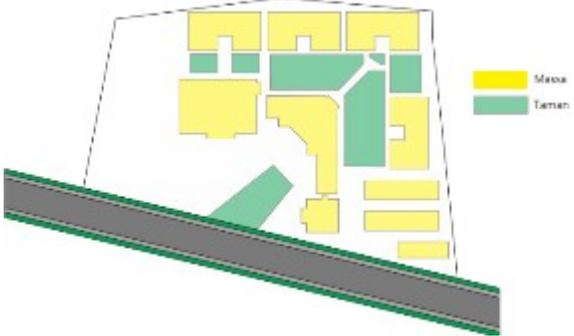
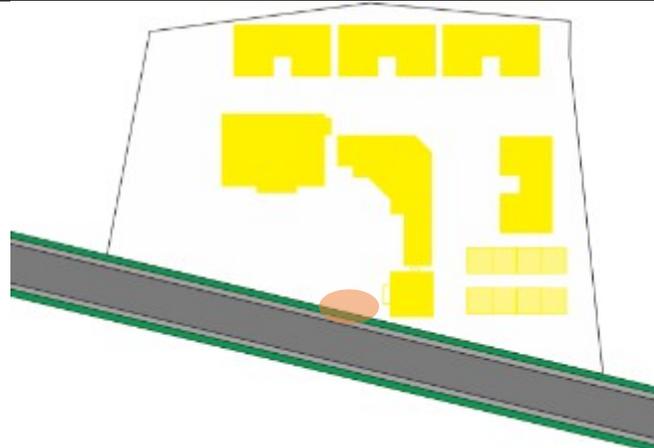
TABEL 13. Konsep Tapak

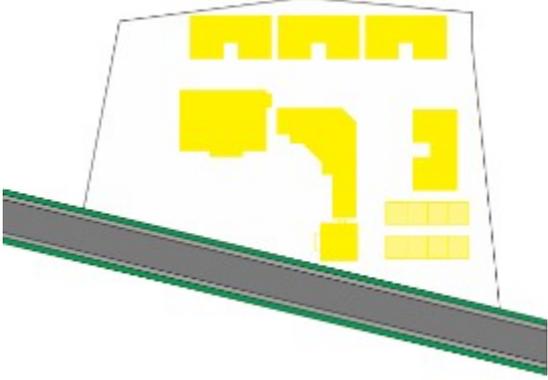
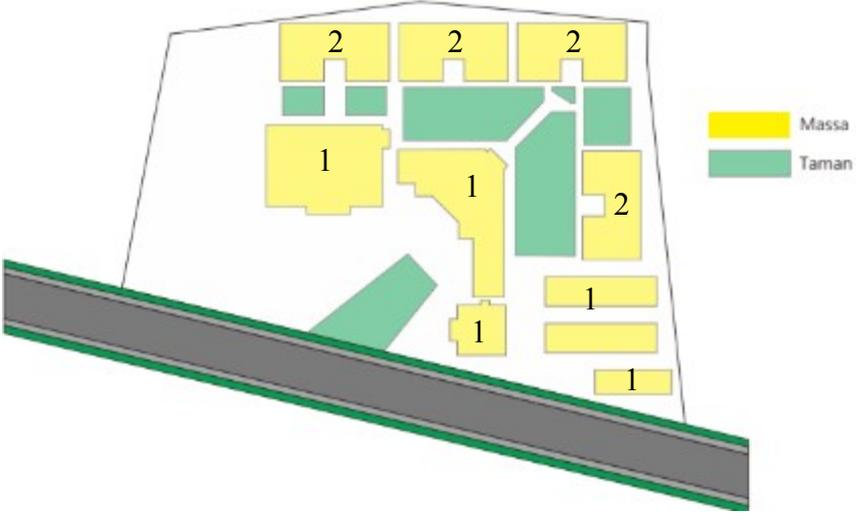
(Sumber: Data Pribadi)

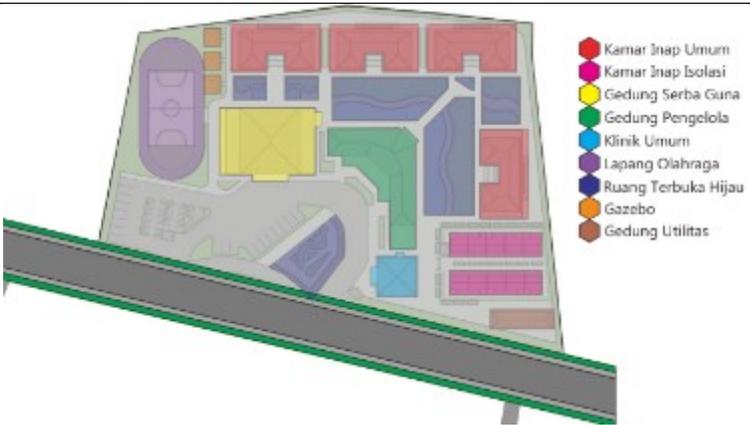
5.2.2 Konsep Bangunan

Point	Konsep
Letak lokasi	 <p>Lokasi ini berada di jalan utama di jl. PH.H. Mustofa No.46, Kota Bandung, lokasi ini berada di kawasan pusat pendidikan, kehesatan, dan komersil. Dan jarak ke rumah sakit rujukan hasan sadikin cukup dekat dengan jarak 5,1 Km, dan waktu tempuh 16 menit.</p>
Aksesibilitas	 <p>Untuk akses untuk menuju ke lokasi site ini cukup mudah di akses dari rumah sakit rujukan RS. Hasan Sadikin karena hanya 1 kali naik angkutan umum angkot jurusan cicahe-ciroyom, hal tersebut agar pasien dan keluarga pasien tidak terlalu kecapean untuk menuju ke lokasi ini.</p>
Luas Bangunan	<p>Menurut Perda RDTR, Thn 2015-2023 untuk Kec. Cibeunying Kidul KDB maksimal 40%, dan KLB maksimal 1,2.</p> <ul style="list-style-type: none"> • $KDB = \text{Luas lantai dasar} / \text{Luas lahan}$ $40\% = \text{Luas lantai dasar} / 10.400\text{m}^2$ Lantai dasar = $10.400 \times 40\%$ Luas lantai dasar = 4.160 m² • $KLB = \text{Jumlah lantai/area}$

	<p> $1,2 = \text{jumlah lantai} / 10.400$ $\text{Jumlah lantai} = 10.400 \times 1,2$ $\text{Jumlah lantai} = 12.480 / 4.160$ $\text{Jumlah lantai} = 3$ </p> <p>Maka luas lantai dasar maksimal 4.160 m², sedangkan untuk jumlah lantai maksimal 3 lantai.</p>
Pemintakatan	<p>Untuk Pemintakatan ruang untuk rumah singgah ini membagi menjadi beberapa zona-zona yang di butuhkan untuk rumah singgah sehat, disini Pemintakatan ruang dibagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Area komunal ● Area fasilitas penunjang ● Area pengelola ● Area servis
Bentuk massa	 <p>Gebahan massa disini memilih bentukan melengkung seperti karena penerapan dari <i>nature in the space</i> dimana ketika pertama masuk kaedalam lokasi site ini akan terlihat visual dari bangunan yang belum terlihat sebelumnya, dimana hal tersebut akan menjadi terkesan bagi mereka yang berkunjung kesini.</p>

Orientasi	 <p>Untuk arah orientasi pada bangunan ini untuk ruang menginap memanjang ke arah utara dan selatan, agar ruangan atau kamar terkena sinar matahari pagi secara optimal, dimana cahaya matahari pagi sangat baik dan bisa mempercepat penyembuhan.</p>
Entrance	 <p>Untuk pintu masuk bagian ini berada di tanda pada gambar di atas, penempatan pintumasuk di area tersebut agar tercipta suasana hubungan antara ruang luar dan ruang dalam agar bisa menikmati suasana sekitar terlebih dahulu sesuai dengan point <i>Natural Analogues</i> yang menampilkan bentuk ornamen dalam tampilan bangunan, dan penggunaan material-material.</p>

<p>Sirkulasi</p>	 <p>Untuk sirkulasi dibangunan ini mengikuti bentuk massa yang melengkung maka tercipta sirkulasi linier, tetapi sirkulasi di bangunan ini dapat meraskan perasaan yang nyaman ketika didalam ruangan maupun di luar ruangan hal tersebut tertuang dalam prinsip <i>Nature of The Space</i> dimana sirkulasi dapat menimbulkan kesan nyaman, dan aman.</p>
<p>Hirarki</p>	 <p>Tingkat kepentingan ruang terlihat pada jumlah lantai di setiap massanya, karena di massa ini di bagi menjadi 2 lantai, semakin tinggi bangunan maka kualitas ruang dan bangunan akan menjadi lebih baik karena dalam point <i>Nature in The Space</i> tercantum pengaturan tempratur dan aliran udara di dalam ruang/bangunan, pengaturan cahaya.</p>

<p>Sekuen</p>	 <p>Dalam bentuk massa ini dapat menciptakan kesan rasa ingin tahu yang tinggi karena sebelumnya telah merasakan dan melihat visual dari luar maka dalam suatu urutan ruang akan saling terhubung agar visual dapat terbangun pada saat sebelumnya ketika masih di luar.</p>
<p>Fasilitas</p>	 <p>Fasilitas yang tersedia di rumah singgah ini telah tetapkan sebelumnya dalam proses pengumpulan data, fasilitas utama di rumah singgah ini adalah unit kamar tidur bagi pasien, dan fasilitas penunjang lainnya yang di perlukan untuk kegiatan lain.</p>
<p>Utilitas</p>	 <p>Untuk utilitas pembuangan air kotor sebelum membuang ke riol kota harus disimpan terlebih dahulu di bak penampungan sementara untuk mengolah limbah sebelum membuang langsung ke riol kota. Dan untuk masalah air bersih untuk di bangunan ini</p>

	<p>memanfaatkan dari PDAM, dan sebagian kecil dari air sumur untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari, dan listrik memanfaatkan dari PLN, dan ada alternatif lain jika listrik dari PLN padam ada Genset untuk menyalakan listrik sementara.</p>
Vegetasi	 <p>Menurut R.M Kaplan jika lingkungan nyaman, asri dapat mempercepat penyembuhan sebanyak 40%, maka harus membuat suasana yang asri di sekitar bangunan dengan cara menanam pohon-pohon sedang maupun besar. Dan menanam pohon juga bisa mengontrol kebisingan dari luar, serta memberikan hawa yang sejuk serta dapat membufer cahaya matahari di siang hari karena kurang baik bagi tubuh manusia, maka harus di tanam pohon peneduh seperti pohon buah-buahan, ketapang, dan mahoni dan untuk memperjelas sirkulasi bisa menanam pohon pengarah seperti pohon cemara, bambu jepang, dan palem-paleman.</p>
Aspek sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan	 <p>Dengan banyaknya ditanam pohon-pohon besar maka akan memberikan kenyamanan bagi lingkungan sekitar karena kualitas udara menjadi sejuk, dan lingkungan sekitarpun menjadi asri, dan aspek sosial lainnya rumah singgah sehat diperutukan bagi pasien dari luar kota agar bisa tinggal sementara disini.</p>

TABEL 14. Konsep Bangunan

(Sumber: Data Pribadi)